

## HUBUNGAN ANTARA GASTRITIS, STRES, DAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN SINDROM HIPEREMESIS GRAVIDARUM DI PMB M TAHUN 2022 KABUPATEN SUKABUMI TAHUN 2022

**Maria Natalist BR Simbolon**

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju

Email: [marianatalist206@gmail.com](mailto:marianatalist206@gmail.com)

### *Abstract*

*Based on the results of a survey conducted by the Ministry of Health of the Republic of Indonesia in 2020 in Indonesia, data on mothers with hyperemesis gravidarum reached 14.8% of all pregnancies and data with hyperemesis gravidarum syndrome in pregnant women in PMB M in 2022 Sukabumi Regency is still high so it is necessary to solve solutions from existing problems. The purpose of this study was to determine the relationship between gastritis, stress, and husband's support with hyperemesis gravidarum syndrome in pregnant women in PMB M in 2022, Sukabumi Regency. This research is a quantitative type with an analytic nature with a cross sectional approach. This research was conducted at PMB M in 2022, Sukabumi Regency. The time of the study was January-March 2022. In this study, the population was pregnant women in PMB M in 2022, Sukabumi Regency, amounting to 326 people and the sample using purposive sampling technique. Researchers used the Chi Square test. Based on the results of the study, there was a significant relationship between gastritis, stress, and husband's support with hyperemesis gravidarum syndrome in PMB M 2022, Sukabumi Regency.*

**Keywords:** Gastritis, Stress, Hyperemesis Gravidarum

### **Abstrak**

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh Kemenkes RI tahun 2020 di Indonesia diperoleh data ibu dengan hiperemesis gravidarum mencapai 14,8 % dari seluruh kehamilan serta data dengan sindrom hiperemesis gravidarum pada ibu hamil di PMB M Tahun 2022 Kabupaten Sukabumi masih tinggi sehingga perlu dilakukan pemecahan solusi dari masalah yang ada. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara gastritis, stress, dan dukungan suami dengan sindrom hiperemesis gravidarum pada ibu hamil di PMB M Tahun 2022 Kabupaten Sukabumi. Penelitian ini adalah jenis kuantitatif yang sifatnya analitik dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilakukan di PMB M Tahun 2022 Kabupaten Sukabumi. Waktu penelitian bulan Januari-Maret Tahun 2022. Dalam penelitian ini populasinya adalah ibu hamil di PMB M Tahun 2022 Kabupaten Sukabumi yang berjumlah 326 orang dan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Peneliti menggunakan uji Chi Square. Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara gastritis, stress, dan dukungan suami dengan sindrom hiperemesis gravidarum di PMB M Tahun 2022 Kabupaten Sukabumi.

**Kata kunci:** Gastritis, Stress, Hiperemesis Gravidarum

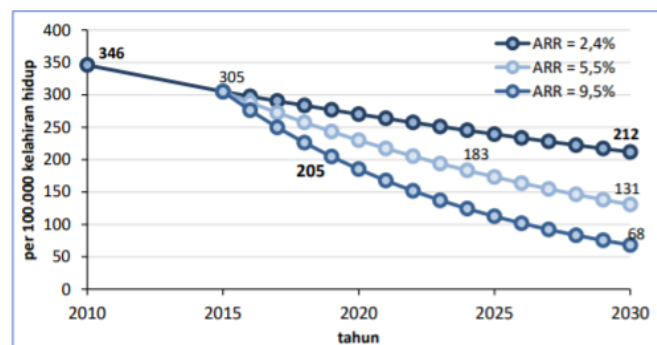
## **PENDAHULUAN**

Kehamilan merupakan suatu keadaan fisiologis yang menjadi dambaan setiap pasangan suami istri. Setiap kehamilan diharapkan adalah lahirnya bayi yang sehat dan

sempurna secara jasmaniah dengan berat badan yang cukup. Salah satu komplikasi kehamilan yang mempengaruhi status kesehatan ibu dan tumbuh kembang janin adalah hiperemesis gravidarum dimana kejadian ini dapat dideteksi dan dicegah. Pada masa kehamilan, mual, dan muntah merupakan gangguan yang paling sering dijumpai pada kehamilan trimester I sekitar 60%-80% pada primigravida dan 40%-60% pada multigravida (Syamsuddin, 2018).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, Hiperemesis gravidarum (HG) ditandai dengan mual yang parah sebelum minggu ke-22 kehamilan dan dapat terjadi dengan atau tanpa gangguan metabolisme. Prevalensi HG mungkin bervariasi dari 0,3% hingga 3% kehamilan tergantung pada variasi etnis dalam populasi penelitian (World Health Organization, 2019). Wanita dari etnis Asia dan Timur Tengah telah dilaporkan memiliki tingkat prevalensi yang lebih tinggi, bahkan setinggi sekitar 10% dalam sebuah penelitian yang dilaporkan dari populasi Cina (London et al., 2017).

Menurut data statistik yang dikeluarkan WHO sebagai badan PBB yang menangani masalah bidang kesehatan, angka kematian ibu sangat tinggi. Sekitar 295.000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan pada tahun 2017. Sebagian besar kematian ini (94%) terjadi di rangkaian sumber daya rendah, dan sebagian besar dapat dicegah (World Health Organization, 2019).



**Gambar 1.1 Target Penurunan AKI di Indonesia**

Sumber: Kemenkes RI (2020)

Mual dan muntah dialami oleh lebih dari 50% wanita pada awal kehamilan dan terjadi pada primigravida 60%-80% serta multigravida 40%-60%. Hiperemesis gravidarum terjadi berkisar antara 0,3%-2% dari 1000 kehamilan (Syamsuddin, 2018).

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh Kemenkes RI (2020) di Indonesia diperoleh data ibu dengan hiperemesis gravidarum mencapai 14,8 % dari seluruh kehamilan serta data dengan sindrom hiperemesis gravidarum pada ibu hamil di PMB M Tahun 2022 Kabupaten Sukabumi masih tinggi sehingga perlu dilakukan pemecahan solusi dari masalah yang ada.

Wanita saat hamil muda yang sebelumnya mempunyai riwayat penyakit maag, sangat berisiko kambuh, apalagi apalagi saat mengidam. Saat mengidam, terkadang ibu hamil muda tidak berselera makan, mual dan muntah akibat pengaruh *hormone chorionic*

*gonadotropin*. Karena perut sering dalam keadaan kosong, maka sakit tidak bisa dihindari. Begitupun sebaliknya, penyakit maag yang diderita sebelumnya bisa memperburuk masa mengidam wanita hamil, yaitu mual muntah berlebihan hiperemesis gravidarum (Yasa, 2012).

Stres dianggap sebagai salah satu faktor penyebab terjadinya hiperemesis gravidarum dimana stres ini merupakan bentuk psikologis yang memegang peranan yang penting pada penyakit ini walaupun hubungannya dengan terjadinya hiperemesis gravidarum belum diketahui dengan pasti. Kondisi rumah tangga yang retak, kehilangan pekerjaan, takut terhadap kehamilan, dan persalinan, takut terhadap tanggung jawab sebagai ibu, dapat menyebabkan konflik mental yang dapat memperberat mual dan muntah sebagai ekspresi tidak sadar terhadap keengganan menjadi hamil atau sebagai pelarian karena kesukaran hidup (Yasa, 2012). Dukungan suami adalah dukungan yang diberikan suami pada ibu hamil yang merupakan bentuk nyata dari kepedulian dan tanggung jawab suami dalam kehamilan dan kehidupan istri.

Dukungan yang dapat diberikan oleh suami adalah memberi ketenangan pada ibu, mengantarkan untuk memeriksakan kehamilan, memenuhi keinginan selama mengidam, mengingatkan minum tablet besi, membantu melakukan kegiatan rumah tangga, dan memberi pijatan ringan bila ibu merasa lelah. Hal kecil yang dilakukan suami memiliki makna yang berarti dalam meningkatkan kesehatan psikologis kearah yang lebih baik. Dukungan yang diberikan oleh suami diharapkan dapat membantu ibu melewati kehamilan dengan perasaan senang dan tanpa depresi. Kondisi stres psikologis yang dapat disebabkan karena tidak adanya dukungan dari suami dapat menyebabkan ibu yang pada awalnya dapat beradaptasi dengan kenaikan hormon dan tidak mengalami mual dan muntah akan mengalami kejadian tersebut (Syamsuddin, 2018).

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Antara Gastritis, Stres, dan Dukungan Suami dengan Sindrom Hiperemesis Gravidarum di PMB M Tahun 2022 Kabupaten Sukabumi”.

## METODE

Metode analisis data diarahkan untuk menguji hipotesis yang digunakan dalam penelitian. Untuk dapat mengetahui ada atau tidaknya korelasi dari variabel bebas (*independent variable*) yaitu gastritis, stress, dan dukungan suami dengan variabel terikat (*dependent variable*) yaitu sindrom hiperemesis gravidarum. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis *univariat dan bivariat*. *Univariat correlation* digunakan untuk analisa nilai maksimum, minimum, rata-rata dan standar deviasi dari setiap variabel serta *bivariat correlation* digunakan untuk mengetahui hubungan gastritis, stress, dan dukungan suami dengan sindrom hiperemesis gravidarum pada ibu hamil di PMB M Tahun 2022 Kabupaten Sukabumi untuk menguji hubungan antara lebih dari satu variabel bebas (*independent variable*) dan satu variabel terikat (*dependent variable*). Hasil data yang diperoleh dari penelitian di analisa agar pernyataan dapat dijawab dan hipotesa yang diajukan

dapat diuji kebenarannya. Data dianalisis dengan teknik statistik menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 22.0 for windows, untuk menggambarkan secara sistematis data yang faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diteliti.

## HASIL PEMBAHASAN

**Tabel 1 Hasil Uji Univariat Variabel Gastritis**

		GASTRITIS			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Penderita	61	79,2	79,2	79,2
	Bukan Penderita	16	20,8	20,8	100,0
	Total	77	100,0	100,0	

GASTRITIS			
N	Valid		77
	Missing		0
Mean			1,21
Std. Deviation			,408

Berdasarkan Tabel 1 bahwa uji univariat responden yang diperoleh berdasarkan variabel gastritis yang diambil dari pengumpulan data melalui kuisioner mayoritas responden adalah penderita gastritis dengan persentase 79.2% atau sebanyak 81 orang dan disusul bukan penderita gastritis yang memiliki persentase 20.8% atau sebanyak 16 orang. Selain itu nilai mean variabel gastritis bernilai lebih besar daripada nilai standar deviasi yang menandakan bahwa data variabel gastritis tergolong cukup baik.

**Tabel 2 Hasil Uji Univariat Variabel Stress**

		STRES			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Stress	57	74,0	74,0	74,0
	Tidak Stress	20	26,0	26,0	100,0
	Total	77	100,0	100,0	

STRES			
N	Valid		77
	Missing		0
Mean			1,26
Std. Deviation			,441

Berdasarkan Tabel 2 bahwa uji univariat responden yang diperoleh berdasarkan variabel stress yang diambil dari pengumpulan data melalui kuisioner mayoritas responden

adalah mengalami stress dengan persentase 74% atau sebanyak 57 orang dan disusul tidak mengalami stress yang memiliki persentase 26% atau sebanyak 20 orang. Selain itu nilai mean variabel stress bernilai lebih besar daripada nilai standar deviasi yang menandakan bahwa data variabel stress tergolong cukup baik.

**Tabel 3 Hasil Uji Univariat Variabel Dukungan Suami**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	53	68,8	68,8	68,8
	Cukup	24	31,2	31,2	100,0
	Total	77	100,0	100,0	

DUKUNGAN_SUAMI		
N	Valid	77
	Missing	0
Mean		1,31
Std. Deviation		,466

Berdasarkan Tabel 3 bahwa uji univariat responden yang diperoleh berdasarkan variabel dukungan suami yang diambil dari pengumpulan data melalui kuisisioner mayoritas responden adalah mengalami kurangnya dukungan suami dengan persentase 68.8% atau sebanyak 53 orang dan disusul dengan dukungan suami yang cukup yang memiliki persentase 31.2% atau sebanyak 24 orang. Selain itu nilai mean variabel dukungan suami bernilai lebih besar daripada nilai standar deviasi yang menandakan bahwa data variabel stress tergolong cukup baik.

**Tabel 4 Hasil Uji Univariat Variabel Hiperemesis Gravidarum**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Penderita	64	83,1	83,1	83,1
	Bukan Penderita	13	16,9	16,9	100,0
	Total	77	100,0	100,0	

HIPEREMESIS_GRAVIDARUM		
N	Valid	77
	Missing	0
Mean		1,17
Std. Deviation		,377

Berdasarkan Tabel 4 bahwa uji univariat responden yang diperoleh berdasarkan variabel sindrom hiperemesis gravidarum yang diambil dari pengumpulan data melalui kuisisioner mayoritas responden adalah penderita sindrom hiperemesis gravidarum dengan

persentase 83.1% atau sebanyak 64 orang dan disusul dengan bukan penderita sindrom hiperemesis gravidarum yang memiliki persentase 16.9% atau sebanyak 13 orang. Selain itu nilai mean variabel sindrom hiperemesis gravidarum bernilai lebih besar daripada nilai standar deviasi yang menandakan bahwa data variabel stress tergolong cukup baik.

**Tabel 5 Hasil Uji Bivariat Variabel Gastritis Dengan Sindrom Hiperemesis Gravidarum**

		GASTRITIS	HIPEREMESIS_GRAVIDARUM
GASTRITIS	Pearson Correlation	1	,538**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	77	77
HIPEREMESIS_GRAVIDARUM	Pearson Correlation	,538**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	77	77

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel 5 bahwa hasil uji bivariat variabel gastritis dengan sindrom hiperemesis gravidarum menunjukkan hasil yang signifikan, sehingga dalam hal ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara gastritis dengan terjadinya sindrom hiperemesis gravidarum di PMB M Tahun 2022 Kabupaten Sukabumi.

**Tabel 6 Hasil Uji Bivariat Variabel Stress Dengan Sindrom Hiperemesis Gravidarum**

		HIPEREMESIS_GRAVIDARUM	STRES
HIPEREMESIS_GRAVIDARUM	Pearson Correlation	1	,603**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	77	77
STRES	Pearson Correlation	,603**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	77	77

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel 6 bahwa hasil uji bivariat variabel stress dengan sindrom hiperemesis gravidarum menunjukkan hasil yang signifikan, sehingga dalam hal ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara stress dengan terjadinya sindrom hiperemesis gravidarum di PMB M Tahun 2022 Kabupaten Sukabumi.

**Tabel 7 Hasil Uji Bivariat Variabel Dukungan Suami Dengan Sindrom Hiperemesis Gravidarum**

**Correlations**

		HIPEREMESIS_GRAVIDARUM	STRES
HIPEREMESIS_GRAVIDARUM	Pearson Correlation	1	,603**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	77	77
STRES	Pearson Correlation	,603**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	77	77

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel 7 bahwa hasil uji bivariat variabel dukungan suami dengan sindrom hiperemesis gravidarum menunjukkan hasil yang signifikan, sehingga dalam hal ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan terjadinya sindrom hiperemesis gravidarum di PMB M Tahun 2022 Kabupaten Sukabumi.

## KESIMPULAN

Berikut ini adalah poin – poin inti dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti di PMB M Tahun 2022 Kabupaten Sukabumi diantaranya yaitu:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara gastritis dengan sindrom hiperemesis gravidarum di PMB M Tahun 2022 Kabupaten Sukabumi
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara stress dengan sindrom hiperemesis gravidarum di PMB M Tahun 2022 Kabupaten Sukabumi
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan sindrom hiperemesis gravidarum di PMB M Tahun 2022 Kabupaten Sukabumi

## DAFTAR PUSTAKA

- Kemenkes RI. (2020). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. In *KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA*. [https://doi.org/10.5005/jp/books/11257\\_5](https://doi.org/10.5005/jp/books/11257_5)
- London, V., Grube, S., Sherer, D. M., & Abulafia, O. (2017). Hyperemesis gravidarum: A review of recent literature. *Pharmacology*, 100(3–4), 161–171. <https://doi.org/10.1159/000477853>
- Syamsuddin, S. (2018). The Correlation Between Gastritis, Stress, and Housband Support of Patients with Hyperemesis Gravidarum Syndrome in The Working Area of Public Health Center Poasia Kendari City. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, 2(2), 102–107.
- World Health Organization. (2019). *Trends in maternal mortality: 2000 to 2017: estimates by WHO, UNICEF, UNFPA, World Bank Group and the United Nations Population Division*. Geneva.

---

Yasa, A. C. (2012). Hubungan Antara Karakteristik Ibu Hamil dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum di RSUD Ujung Berung Periode 2010-2011. In *Universitas Islam Bandung*.